

**PENGARUH PIJAT *TUI NA* TERHADAP PENINGKATAN
NAFSU MAKAN BALITA**

SKRIPSI



**Oleh:
Kristiya Medita
NIM 19010079**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI JEMBER
YAYASAN PENDIDIKAN JEMBER *INTERNATIONAL SCHOOL* (JIS)
2023**

**PENGARUH PIJAT *TUI NA* TERHADAP PENINGKATAN
NAFSU MAKAN BALITA**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Keperawatan (S.Kep)**



**Oleh:
Kristiya Medita
NIM 19010079**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI JEMBER
YAYASAN PENDIDIKAN JEMBER *INTERNATIONAL SCHOOL* (JIS)
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Hasil penelitian ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember.

Jember, 22 Mei 2023

Pembimbing I



Susilawati. S.ST.. M.Kes.

NIDN. 4003127401

Pembimbing II



Ns. Akhmad Efrizal A. S.Kep.. M.Si

NIDN. 0719128102

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Mei 2023

Tempat : Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji
Ketua



Syaiful Bachri, S.KM., M. Kes.
NIDN. 4020016201

Penguji II,



Susilawati, S.ST., M.Kes.

NIDN. 4003127401

Penguji III,



Ns. Akhmad Efrizal A, S.Kep., M.Si

NIDN. 0719128102

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas dr. Soebandi



Apt. Lindawati Styaningrum, M.Farm.

NIK.19890603 201805 2 148

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Kristiya Medita

Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 16 Mei 2001

Nim : 19010079

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan sebagai syarat penelitian, baik di Universitas dr. Soebandi Jember maupun di perguruan tinggi lain. Skripsi ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing. Dalam perumusan skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis serta dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan atau sanksi lainnya, sesuai dengan norma yang berlaku dalam perguruan tinggi ini.

Jember, 22 Mei 2023

Yang menyatakan,


Kristiya Medita
Nim. 19010079

SKRIPSI

**PENGARUH PIJAT *TUI NA* TERHADAP PENINGKATAN
NAFSU MAKAN BALITA**

Oleh:

Kristiya Medita

NIM. 19010079

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Susilawati, S.ST., M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Akhmad Efrizal A, S.Kep., M.Si

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan bagi:

1. **Almarhum Bapak dan Almarhumah Ibu** saya yang belum sempat saya berikan kebahagiaan dan rasa bangga. Skripsi ini sebagai tanda bahwa perjuangan orangtua saya untuk memberikan Pendidikan tinggi untuk anaknya tidak sia-sia.
2. **Kakak-kakak** saya yang telah memberikan semangat untuk terus mengejar Pendidikan setinggi-tingginya.
3. **Semua Pihak yang telah membantu** saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu dan saya mengucapkan banyak terimakasih.

MOTTO

*“Orang yang berilmu bukan orang yang banyak ilmunya, tetapi orang berilmu
adalah orang yang memiliki ilmu dan mampu mengamalkan”*

ABSTRAK

Medita, Kristiya*, Susilawati**, Efrizal, Akhmad***.2023. **Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita.** Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember.

Pendahuluan: Berkurangnya nafsu makan pada balita merupakan gangguan psikologis tumbuh dan kembangnya yang ditandai dengan gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Banyak para orangtua yang kesulitan untuk mengatasi para balitanya yang mengalami nafsu makan berkurang. Salah satu dampak dari nafsu makan yang berkurang adalah balita akan mengalami masalah pada gizi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pijat *Tui Na* terhadap peningkatan nafsu makan balita. **Metode:** Desain penelitian menggunakan *pre eksperiment* dengan rancangan *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah balita di Rw 05 kelurahan Patrang dengan jumlah 48 balita. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 balita, dengan teknik *sampling* yang digunakan *simple random sampling*. Analisis data menggunakan *paired sample t-test*. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan rata-rata nafsu makan pada anak sebelum dilakukan pijat *Tui Na* adalah 3.86 dan skor terendah 0 tertinggi 9, sedangkan untuk balita yang sudah dilakukan pijat *Tui Na* adalah 6.47 dan skor terendah 3 tertinggi 10. **Analisis:** Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa terdapat pengaruh pijat *Tui Na* terhadap peningkatan nafsu makan balita dengan $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ sebesar 0,000. **Diskusi:** Diharapkan agar ibu balita mampu dan rutin menerapkan pijat *Tui Na* dalam mengatasi masalah nafsu makan pada anaknya . Selain itu juga para ibu juga harus memperhatikan jenis makanan dan cara penyajiannya agar nafsu makan anak meningkat.

Kata Kunci : Pijat Tui Na, Peningkatan Nafsu Makan, Balita

*Peneliti

**Pembimbing 1

***Pembimbing 2

ABSTRACT

Medita, Kristiya*, Susilawati**, Efrizal, Akhmad***.2023. **The Influence Of Tui Na On The Increase In Appetite Of Toddler** . *Thesis. Study Program of Nursing Science dr. Soebandi University.*

Introduction: Lack of appetite in toddlers is a psychological disorder of growth and development which is characterized by impaired growth and development. Many parents find it difficult to deal with their toddlers who experience reduced appetite. One of the effects of reduced appetite is that toddlers will experience problems with nutrition. This study aims to analyze the effect of Tui Na massage on increasing toddler's appetite. **Methods:** The research design used a pre-experimental design with a one group pretest posttest design. The population in this study were toddlers in Rw 05, Patrang sub-district, with a total of 48 toddlers. The sample in this study were 43 toddlers, with the sampling technique used simple random sampling. Data analysis used paired sample t-test. **Results:** This study shows that the average appetite of children before the Tui Na massage is 3.86 and the lowest score is 0, the highest is 9, while for toddlers who have had Tui Na massage, it is 6.47 and the lowest score is 3, the highest is 10. **Analysis:** Based on statistical test results it is known that there is an effect of Tui Na massage on increasing the appetite of toddlers with a $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ as big 0,000. **Discussion:** It is hoped that mothers of toddlers can and routinely apply Tui Na massage in overcoming appetite problems in their children. Besides that, mothers also have to pay attention to the type of food and how it is served so that the child's appetite increases.

Keywords : Tui Na massage, Increase in appetite, Toddler.

*Researcher

**Adviser 1st

***Adviser 2nd

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi dengan judul “Pengaruh Pijat *Tui Na* Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita”.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Andi Eka Pranata, S.ST., S.Kep., Ns., M.Kes., selaku Rektor Universitas dr Soebandi yang telah membantu dengan memberikan berbagai macam fasilitas serta kemudahan lainnya.
2. Apt. Lindawati Setyaningrum, M.Farm, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh Pendidikan.
3. Prestasianita Putri, S.Kep.,Ns.,M.Kep., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember yang telah memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Syaiful Bachri, S.KM., M.Kes., selaku Ketua Penguji yang telah bersedia menjadi dosen penguji dan memberikan kritik serta saran pada skripsi penelitian ini.
5. Susilawati, S.ST.,M.Kes., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu serta bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan untuk penyelesaian skripsi ini

6. Akhmad Efrizal A, S.Kep.,Ns.,M.Si., selaku Dosen Pembimbing Anggota atas segala bimbingan, saran, arahan yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi penelitian ini

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

Jember, 22 Mei 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.3.1. Tujuan Umum	5
1.3.2. Tujuan Khusus	5

1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Bagi Instansi Pendidikan	6
1.4.2 Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan	6
1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat	6
1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Konsep Anak Usia Balita	10
2.1.1 Definisi	10
2.1.2 Karakteristik Anak Balita	11
2.1.3 Pertumbuhan dan Perkembangan Balita	11
2.2 Konsep Teori Nafsu Makan	12
2.2.1 Definisi Nafsu Makan	12
2.2.2 Fisiologi Lapar	13
2.2.3 Fisiologi Kenyang	14
2.2.4 Manifestasi Klinis	15
2.2.5 Etiologi	15
2.3 Konsep Teori Pijat <i>Tui Na</i>	17
2.3.1 Definisi	17
2.3.2 Manfaat	19
2.3.3 Mekanisme Pijat <i>Tui Na</i>	20
2.3.4 Pelaksanaan Pijat <i>Tui Na</i>	21
2.3.5 Tahapan Pijat <i>Tui Na</i>	22

BAB 3. KERANGKA KONSEP	29
3.1 Kerangka Konsep	29
3.2 Hipotesis.....	30
 BAB 4. METODE PENELITIAN.....	 31
4.1 Jenis / Desain Penelitian	31
4.2 Populasi Dan Sampel.....	32
4.2.1 Populasi	32
4.2.2 Sampel	32
4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	33
4.2.4 Kriteria Pengambilan Sampel	33
4.3 Tempat Penelitian.....	34
4.4 Waktu Penelitian	34
4.5 Definisi Operasional	34
4.6 Pengumpulan Data	36
4.6.1 Sumber Data	36
4.6.2 Teknik Pengumpulan data	36
4.6.3 Alat Pengumpulan Data	37
4.7 Pengolahan Dan Analisa Data.....	38
4.7.1 Pengolahan Data	38
4.7.2 Analisa Data.....	40
4.8 Etika Penelitian	41

4.8.1 Perijinan.....	41
4.8.2 Prinsip Manfaat	42
4.8.3 Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (<i>Respect Human Dignity</i>).....	42
4.8.4 Prinsip Keadilan (<i>Right To Justice</i>).....	43
BAB 5. HASIL PENELITIAN.....	44
5.1 Data Umum.....	44
5.1.1 Usia Responden Berdasarkan Umur Balita.....	44
5.1.2 Jenis Kelamin.....	45
5.1.3 Usia Responden Berdasarkan Umur Ibu Balita	45
5.1.4 Pekerjaan	45
5.2 Data Khusus.....	46
5.2.1 Analisis Nafsu Makan Balita Sebelum Dilakukan Pijat Tui Na (Pre Test).....	46
5.2.2 Analisis Nafsu Makan Balita Sesudah Dilakukan Pijat Tui Na (Post Test)	46
5.2.3 Analisis Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita.....	47
BAB 6. PEMBAHASAN	49
6.1 Nafsu Makan Balita Sebelum Dilakukan Pijat Tui Na (Pre Test)	49

6.2 Nafsu Makan Balita Sesudah Dilakukan Pijat Tui Na	
<i>(Post Test)</i>	51
6.3 Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Nafsu Makan	
Balita	52
6.4 Keterbatasan Penelitian	55
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN	56
7.1 Kesimpulan	56
7.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
DAFTAR LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	7
Tabel 4.1 Definisi Operasional.....	35
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Balita di Wilayah Rw 05 Kelurahan Patrang	44
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita di Wilayah Rw 05 Kelurahan Patrang.	45
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu Balita di Wilayah RW 05 Kelurahan Patrang.....	45
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Balita di Wilayah RW 05 Kelurahan Patrang.....	45
Tabel 5.5 Analisis Rata-Rata Nafsu Makan Balita Sebelum Dilakukan Pijat <i>Tui Na</i> Wilayah Rw 05 Kelurahan Patrang	46
Tabel 5.6 Analisis Rata-Rata Nafsu Makan Balita Sesudah Dilakukan Pijat <i>Tui Na</i> Wilayah Rw 05 Kelurahan Patrang	46
Tabel 5.7 Hasil Uji Normalitas Nafsu Makan Balita Sebelum dan Sesudah dilakukan Pijat <i>Tui Na</i> di Wilayah RW 05 Kelurahan Patrang.	47
Tabel 5.8 Tabulasi Pengaruh Pijat <i>Tui Na</i> Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita di Wilayah RW 05 Kelurahan Patrang.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lung Meridian	18
Gambar 2.2 Titik Tekan	18
Gambar 2.3 Titik Zu San Li	19
Gambar 2.4 Langkah 1 Akupresur <i>Tui Na</i>	23
Gambar 2.5 Langkah 2 Akupresur <i>Tui Na</i>	23
Gambar 2.6 Langkah 3 Akupresur <i>Tui Na</i>	24
Gambar 2.7 Langkah 4 Akupresur <i>Tui Na</i>	24
Gambar 2.8 Langkah 5 Akupresur <i>Tui Na</i>	25
Gambar 2.9 Langkah 6 Akupresur <i>Tui Na</i>	25
Gambar 2.10 Langkah 7 Akupresur <i>Tui Na</i>	26
Gambar 2.11 Langkah 8a Akupresur <i>Tui Na</i>	26
Gambar 2.12 Langkah 8b Akupresur <i>Tui Na</i>	27
Gambar 4.1 Desain Penelitian <i>Pre Eksperimen</i>	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	63
Lampiran 2.	64
Lampiran 3.	66
Lampiran 4.	70
Lampiran 5.	78
Lampiran 6	80
Lampiran 7	82
Lampiran 8	86
Lampiran 9	87
Lampiran 10	88
Lampiran 11	89
Lampiran 12	90

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi nafsu makan berkurang pada anak dan balita merupakan gangguan psikologis tumbuh dan kembangnya yang ditandai dengan gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Kondisi seperti ini jika tidak segera dilakukan upaya penanganan sejak dini maka akan menyebabkan komplikasi yang sangat fatal seperti kejadian balita gizi kurang dan gangguan perkembangan motorik (Aminati, 2017 dalam Meinawati, 2021).

Nafsu makan yang terhambat akan mengalami masalah pada gizi anak. Hal itu dikarenakan kurangnya asupan makanan yang masuk. Penyebab nafsu makan berkurang pada balita yaitu dikarenakan gangguan fungsi limpa dan pencernaan sehingga makanan yang masuk ke dalam perut tidak segera dicerna yang berakibat stagnasi makanan dalam saluran cerna. Keluhannya biasanya anak sering muntah, mual jika disuapi dan perut terasa penuh sehingga mengurangi nafsu makan, seringkali hal ini dianggap wajar namun keadaan sulit makan berkepanjangan akan menimbulkan masalah pada pertumbuhan dan perkembangan balita.

Salah satu dampak dari nafsu makan yang berkurang adalah balita akan mengalami masalah pada gizi. Pada Tahun 2020 di Kabupaten Jember, tercatat balita BGM atau gizi buruk sejumlah 3.155 (3,92%) dari seluruh balita yang ditimbang. Presentase balita BGM atau gizi buruk pada tahun 2020 ini meningkat apabila di bandingkan dengan capaian tahun lalu

(Profil Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2020). Jika kasus tersebut dibiarkan, maka jumlah balita dengan gizi kurang akan terus bertambah. Untuk itu perlu adanya penanganan dari dampak kurangnya nafsu makan pada balita. Apabila nafsu makan balita baik, maka masalah mengenai gizi anak akan menurun jumlahnya.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan 17,7% bayi usia bawah 5 tahun (balita) masih mengalami masalah gizi, balita dengan kelas kurus sebanyak 9,8% diketahui berdasarkan BB/U (Riskesdas,2018). Data 2018 menunjukkan 78% dari 4.098 balita di Jawa Timur mengalami kondisi sulit makan (Kesuma,2018).

Penelitian lain di Jawa Tengah menggambarkan prevalensi kondisi sulit makan pada anak-anak yang normal secara fisik berdasarkan laporan data profil Dinas Kesehatan Provinsi menunjukkan anak yang mengalami kondisi sulit makan dalam pemberian makan adalah 40-70%. Sekitar 45% anak normal dan 39% anak yang memiliki gangguan pertumbuhan dan perkembangan, dikarenakan mengalami kesulitan makan. Disamping itu, didapatkan 2-3 % bayi dengan kesulitan makan serius berkaitan dengan gangguan pertumbuhan (Kesuma, 2018).

Peneliti melihat kenyataan bahwa kondisi beberapa ibu-ibu disalah satu Kelurahan Patrang mengatakan banyak balita di daerah tersebut yang kesulitan makan. Banyak orangtua yang kebingungan mengatasi anaknya yang susah makan. Para orangtua juga tidak berani memberikan asupan penambah nafsu makan, karena mereka mengatakan jika diberi

multivitamin terus menerus maka akan berpengaruh terhadap organ tubuh yang lain. Disisi lain, para ibu-ibu juga mengatakan keluarga mereka memiliki tingkat ekonomi yang rendah sehingga terkendala biaya jika membeli asupan penambah nafsu makan pada anak.

Survey penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Rabu 04 Januari 2023 dengan cara wawancara kepada ibu-ibu yang memiliki anak balita sejumlah 10 orang dengan pertanyaan mengenai masalah nafsu makan pada balitanya berkurang atau tidak. Dan didapatkan hasil 8 balita mengalami penurunan nafsu makan, dari latar belakang inilah peneliti merasa perlu dilakukan penelitian untuk mengatasi penurunan nafsu makan pada balita.

Kesulitan makan pada anak salah satunya dapat diatasi dengan tindakan keperawatan komplementer yakni pijat, dengan sentuhan pijat pada jaringan otot, peredaran darah bisa menjadi lebih lancar dan pada akhirnya dapat memaksimalkan fungsi organ. Salah satu fungsi organ yang bisa dimaksimalkan adalah organ pencernaan, dimana dengan pemijatan maka mobilitas usus akan meningkat dan akan memperbaiki penyerapan zat makanan oleh tubuh dan meningkatkan nafsu makan. Pijat pada balita merupakan terapi sentuh kontak langsung dengan tubuh yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada balita. Sentuhan dan pelukan dari seorang ibu adalah kebutuhan dasar balita. Jika pijat dilakukan secara teratur akan meningkatkan hormone katekolamin (epinefrin dan norepinefrin) yang dapat memicu stimulasi tumbuh kembang karena dapat

meningkatkan nafsu makan, meningkatkan berat badan, dan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi otak (Nyoman, 2014).

Dewasa ini telah dikembangkan dari teknik pijat bayi atau akupresur sebagai alternatif untuk mengatasi masalah anak kesulitan makan. Akupresur sendiri secara definisi berarti sistem pengobatan dengan cara menekan-nekan titik tertentu pada tubuh (meridian) untuk memperoleh efek rangsang pada energi vital atau Chi guna mendapatkan kesembuhan dari suatu penyakit atau untuk meningkatkan kualitas kesehatan (Ikhsan, 2019). Salah satu teknik pijat yang saat ini mulai berkembang adalah teknik pijat *Tui Na* dengan salah satu manfaatnya adalah untuk mengatasi masalah nafsu makan yang kurang. adalah teknik pijat *Tui Na* dengan salah satu manfaatnya untuk mengatasi masalah nafsu makan.

Teknik akupresur *Tui Na* atau Pijat *Tui Na* yaitu pijat yang dilakukan dengan teknik pemijatan meluncur (*Effleurage* atau *Tui*), memijat (*Petrissage* atau *Nie*), mengetuk (*Tapotement* atau *Da*), gesekan, menarik, memutar, menggoyang, dan menggetarkan titik tertentu sehingga akan mempengaruhi aliran energi tubuh dengan memegang dan menekan pada bagian tubuh tertentu. Pijat ini dilakukan dengan teknik pemijatan meluncur untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga

relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur (Asih & Mugiati, 2018).

Pijat yang bisa dilakukan untuk mengatasi anak yang nafsu makannya berkurang yaitu dengan melakukan pijat *Tui Na*. Teknik pijat *Tui Na* lebih spesifik untuk mengatasi sulit makan dibandingkan dengan pijat yang lainnya. Hal ini dikarenakan pijat *Tui Na* dapat memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pijat *Tui Na* terhadap peningkatan nafsu makan balita.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Adakah pengaruh pijat *Tui Na* terhadap peningkatan nafsu makan balita?”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya pengaruh pijat *Tui Na* terhadap peningkatan nafsu makan balita.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi nafsu makan balita sebelum dilakukan pijat *Tui Na*.

- b. Mengidentifikasi nafsu makan balita sesudah dilakukan pijat Tui Na.
- c. Menganalisis pengaruh pijat *Tui Na* terhadap peningkatan nafsu makan balita.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran kepada mahasiswa khususnya dalam bidang komplementer di instansi pendidikan khususnya Universitas dr. Soebandi Jember.

1.4.2 Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai solusi bagi pelayanan kesehatan untuk mengatasi masalah gizi pada balita.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi alternatif kepada masyarakat yang memiliki anak balita untuk digunakan jika anak balitanya mengalami masalah penurunan nafsu makan.

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi tambahan yang berguna bagi pengembangan penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan faktor lain yang mempengaruhi peningkatan nafsu makan balita.

Tabel 1.1

KEASLIAN PENELITIAN

Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
Indah (2022)	Pengaruh pijat Tuina terhadap tingkat nafsu makan balita gizi kurang	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimental semu (<i>Quasy Experiment</i>) dengan pendekatan <i>One Group Pre Test-Post Test Design</i> , teknik pengambilan sampel dengan teknik <i>non probability sampling</i> jenis <i>purposive sampling</i> . Sampel pada penelitian ini sejumlah 16 orang.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil simpulan bahwa nafsu makan balita sebelum dilakukan tindakan pijat tuina mempunyai rata-rata 5.812, standart deviasi 0.655, dan skor terendah 5 tertinggi 7 sedangkan sesudah mempunyai rata-rata 8.187 standart deviasi 0.910, dan skor terendah 7 tertinggi 10 sehingga ada pengaruh pijat tuina terhadap peningkatan nafsu makan balita sesudah dan sebelum dilakukan pijat tuina dengan <i>p value</i> sebesar $0,000 < 0,05$.	Persamaan: Penelitian ini menggunakan instrument SOP pijat Tui Na. Perbedaan: Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pijat <i>Tui Na</i> terhadap peningkatan nafsu makan balita sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang pengaruh pijat Tuina terhadap tingkat nafsu makan balita gizi kurang.
Ina (2019)	Pengaruh pemberian pijat <i>Tui Na</i> dengan berat badan anak	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain <i>quasy Eksperiment</i> dengan <i>pre</i>	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata berat badan responden sebelum (pengukuran pertama) dan	Persamaan: Pengumpulan data menggunakan kuosioner singkat berisi kebiasaan makan anak balita.

balita	<p><i>test dan post test.</i> Sampel dalam penelitian ini adalah anak balita usia 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Depok 1 Sleman Yogyakarta. Teknik Pengambilan sampel secara purposive sampling. Jumlah sampel 30 anak balita.</p>	<p>sesudah (pengukuran kedua) menunjukkan ada peningkatan berat badan. Rata-rata berat badan responden pada pengukuran pertama 11,62 kg dan 11,81 kg pengukuran kedua, sebagian besar responden (86,67%) melaksanakan pijat tuina dengan rutin. Hasil uji statistik menggunakan uji <i>t dependent</i> menunjukkan ada pengaruh signifikan kenaikan berat badan responden sebelum dan sesudah dilakukan pijat tui na dengan nilai $p = 0,000$.</p>	<p>Perbedaan: Penelitian ini meneliti mengenai tingkat nafsu makan balita sedangkan penelitian terdahulu meneliti mengenai berat badan anak balita.</p>	
Asniar (2019)	<p>Pengaruh pijat Tuina terhadap peningkatan nafsu makan pada balita di wilayah kerja puskesmas Mataoleo kabupaten Bombana Tahun 2019</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah <i>Pre Eksperimen</i> dimana bentuk Desain yang dipakai adalah <i>One Group Pre Test - Post Test Design</i>. Dimana dalam penelitian ini tidak ada kelompok perbandingan atau kelompok kontrol</p>	<p>Sebagian besar (59%) responden sebelum dilakukan <i>Pijat Tuina</i> memiliki nafsu makan dengan kategori kurang. Setelah dilakukan <i>Pijat Tuina</i> selama 6 hari berturut-turut sebagian besar (82,1%) responden memiliki nafsu makan baik. Pemberian <i>Pijat Tuina</i> bermanfaat atau berpengaruh secara signifikan</p>	<p>Persamaan: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu <i>Pre Eksperimen</i> Perbedaan: Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh anak balita. Sedangkan penelitian terdahulu populasinya menggunakan anak balita gizi kurang.</p>

tetapi dilakukan dalam meningkatkan nafsu observasi pertama (Pre makan pada balita. Test) sehingga peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak balita Gizi Kurang yang berkunjung ke Puskesmas Mataoleo yang mengalami kurang nafsu makan pada Bulan Februari - April tahun 2019 yang berjumlah 64 orang. Jumlah sampel keseluruhan adalah 39 Orang.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Anak Usia Balita

2.1.1 Definisi

Balita adalah individu atau sekelompok dari suatu penduduk yang berada dalam rentan usia tertentu. Usia balita dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu golongan usia bayi (0-2 tahun), golongan balita (2-3 tahun), dan golongan prasekolah (lebih dari 3 tahun – 5 tahun) (Adriani & Wirjatmadi, 2014). Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung kepada orangtua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan (Setyawati dan Hartini,2018). Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik. Namun kemampuan lain masih terbatas (Sutomo & Anggraini,2010).

Anak balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi. Kesehatan seorang balita sangat dipengaruhi oleh gizi yang terserat didalam tubuh kurangnya gizi yang diserap oleh tubuh mengakibatkan mudah terserang penyakit karena gizi memberi pengaruh yang besar terhadap kekebalan tubuh.

2.1.2 Karakteristik Anak Balita

Menurut karakteristik, anak balita terbagi dalam dua kategori yaitu anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak usia prasekolah. Anak usia 1-3 tahun merupakan konsumen pasif, artinya anak menerima makanan dari apa yang disediakan ibunya. Laju pertumbuhan masa batita lebih besar daripada masa usia prasekolah sehingga diperlukan jumlah makanan yang relatif besar. Oleh karena itu, pola makan yang diberikan adalah porsi sedikit dengan frekuensi sering. Pada usia prasekolah anak menjadi konsumen aktif. Mereka sudah dapat memilih makanan yang sukainya. Pada masa ini berat badan anak cenderung mengalami penurunan, akibat dari aktivitas yang mulai banyak dan pemilihan maupun penolakan terhadap makanan. Diperkirakan pula bahwa anak perempuan relatif lebih banyak mengalami gangguan status gizi bila dibandingkan dengan anak laki-laki (Armini et al.,2017).

2.1.3 Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

Pertumbuhan didefinisikan sebagai bertambahnya jumlah sel dan ukurannya yang mengakibatkan balita bertambah besar tubuhnya secara keseluruhan maka pertumbuhannya erat dikaitkan dengan bertambahnya fisik (Sutomo & Anggraini, 2010). Pertumbuhan ialah peningkatan secara bertahap dari tubuh, organ, dan jaringan pada masa konsepsi sampai masa remaja. Demikian

pula, kecepatan tumbuh berbeda pada setiap tahapan kehidupan, Karena dipengaruhi oleh kompleksitas dan ukuran dari organ serta rasio otot dengan lemak (Soetjiningsih,2010).

Pada balita usia 3-5 tahun biasanya tiap tahun rata-rata tinggi badan bertambah sekitar 6 cm dan berat badan bertambah 2 kg. kecepatan pertumbuhan balita antara satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Kunci dari pertumbuhan balita yang sempurna yakni asupan gizi yang baik dan seimbang. Indikator dari pertumbuhan adalah berat badan dan tinggi badan. Berat badan bisa digunakan untuk memantau pertumbuhan fisik dan status gizi pada seseorang yang tidak memiliki kelainan klinis.

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur sebagai hasil proses pematangan. Sehingga pertumbuhan menyangkut aspek fisik, sedangkan perkembangan menyangkut aspek bukan fisik (Soetjiningsih, 2010). Perkembangan adalah meningkatkan kemampuan fungsi tubuh, fungsi intelektual, sosial, kemandirian, emosi (Sutomo & Anggraini, 2010).

2.2 Konsep Teori Nafsu Makan

2.2.1 Definisi Nafsu Makan

Nafsu makan adalah sebuah keadaan antusias yang mendorong semangat anak untuk memenuhi keinginannya dalam

hal intake makan (Foster & Anderson, 1986). Nafsu makan berkurang ketika keinginan untuk makan tidak sebanyak kondisi sebelumnya, atau disebabkan oleh suatu penyakit atau kelainan tertentu. Berkurangnya nafsu makan diyakini sebagai faktor utama terjadinya kurang gizi dan dapat berdampak pada penurunan berat badan yang tidak disengaja (Hall, 2011).

Kesulitan makan atau kurangnya nafsu makan adalah jika anak tidak mau atau menolak untuk makan atau mengalami kesulitan mengkonsumsi makanan atau minuman dengan jenis dan jumlah sesuai usia secara fisiologis (alamiah dan wajar) yaitu mulai dari membuka mulut tanpa paksaan mengunyah menelan hingga sampai diserap di pencernaan secara baik tanpa paksaan dan tanpa vitamin atau obat tertentu (Judarwanto, 2011).

2.2.2 Fisiologi Lapar

Terdapat 4 hormon yang spesifik mengatur rasa lapar dan kenyang. Diantaranya ada hormone ghrelin, insulin, leptin, peptide YY. Hormon ghrelin disebut juga hormone lapar. Hormone ini diproduksi oleh lambung, dan dalam jumlah kecil diproduksi juga oleh pankreas, usus halus, serta otak (hipotalamus). Lalu hormone ghrelin akan mendorong hipotalamus untuk meningkatkan rasa lapar. Penyebaran hormon ghrelin akan berhenti setelah makan. Karena energi tubuh meningkat, maka gula darah juga meningkat. Kadar gula darah yang meningkat akan mendorong penyebaran

hormon insulin. Hormon insulin ini yang mempengaruhi hipotalamus agar menurunkan nafsu makan dan memunculkan rasa kenyang (Nixon M, et al.,2017)

Asupan makanan juga dipengaruhi oleh reseptor mulut. Faktor mulut ini terdiri dari pengunyahan, spit, penelanan, pengecapan, dan pengukuran jumlah makanan yang masuk dalam mulut. Setelah sejumlah makanan masuk ke dalam mulut maka terjadi penghambatan di pusat makan di hipotalamus. Temperatur tubuh dan asupan makanan juga memiliki hubungan. Bila seseorang terpapar dengan udara dingin, maka akan cenderung untuk makan berlebihan. Sedangkan, jika terpapar udara panas maka akan cenderung makan sedikit. Keadaan ini disebabkan oleh interaksi antara sistem pengatur temperatur dengan sistem pengatur makan dalam hipotalamus (Natarajan, et al., 2012).

2.2.3 Fisiologi Kenyang

Rasa kenyang terjadi ketika penyebaran hormone ghrelin berhenti. Penyebaran hormone ghrelin akan berhenti setelah kita makan. Karena energi tubuh meningkat. Kadar gula darah yang meningkat akan mendorong penyebaran hormone insulin. Hormone insulin ini yang akan mempengaruhi hipotalamus agar menurunkan nafsu makan dan memunculkan rasa kenyang (Nixon M, et al.,2017)

Jika tubuh mendapat kelebihan energi, maka energi tersebut

akan disimpan dalam bentuk lemak. Sel-sel lemak ini yang akan memproduksi hormone leptin dan juga bertugas mengendalikan nafsu makan. Hormone ini akan memberi sinyal pada hipotalamus saat tubuh kita sudah memiliki cukup simpanan lemak. Jadi akan timbul rasa kenyang.

Terakhir, ada hormone Peptide YY (PYY). Hormon ini akan disebarkan oleh usus halus saat terisi makanan. Hormon PYY juga bekerja di hipotalamus untuk menurunkan nafsu makan dan membuat rasa kenyang setelah makan. Hormone PYY bertugas untuk menurunkan kontraksi otot lambung, seta memperlambat pergerakan makanan melalui saluran pencernaan (Nixon M, et al.,2017)

2.2.4 Manifestasi Klinis

Gejala anak dengan masalah penurunan nafsu makan adalah makan hanya sedikit, sulit untuk mencoba makanan baru namun mempunyai makanan yang disukai, makan lebih dari 30 menit, dan sering memainkan makanan (Festi, 2018).

2.2.5 Etiologi

Terdapat beberapa penyebab anak kurang nafsu makan diantaranya adalah cemas, depresi, gangguan pencernaan, dan pola relasi yang tidak bagus dengan orang tua (Judarwanto, 2011).

1) Cemas

Kecemasan yang timbul sering kali disertai dengan gejala-

gejala fisiologis seperti sulit berkonsentrasi, susah tidur, dan sebagainya. Kondisi-kondisi tersebut dapat berpengaruh pada pola makan anak termasuk penurunan nafsu makan pada anak balita.

2) Depresi

Anak yang depresi bisa mengalami dua masalah pemenuhan kebutuhan nutrisi, yaitu makan berlebihan atau tidak terkendali sehingga menyebabkan obesitas atau ia menjadi sulit makan karena penurunan nafsu makan. Depresi dapat dipengaruhi dari orang tua yang selalu mengancam anaknya ketika makan sehingga anak mempunyai trauma dalam makan.

3) Pola relasi yang tidak bagus dengan orang tua

Ketika anak makan dan rewel, lalu direspon orang tua dengan tidak sabar dan memaksa anak, maka peristiwa makan menjadi tidak menyenangkan. akibatnya, anak menjadi susah makan. Dalam hal pola asuh orang tua tidak mengajari anak untuk mengkonsumsi makanan yang bervariasi sehingga anak tidak belajar dengan jenis makanan baru, akibatnya anak menjadi pilih-pilih makanan.

Selain itu, faktor psikologis yang dapat mengganggu anak sulit makan seperti kondisi rumah tangga yang bermasalah, dan suasana makan yang kurang menyenangkan.

4) Gangguan Pencernaan

Balita yang mengalami gangguan pencernaan umumnya akan

memunculkan gejala berupa rewel, perut kembung, mual, muntah, diare, hingga dehidrasi hingga nafsu makan menjadi kurang. Biasanya gejala tersebut muncul karena makan terlalu banyak, mengalami infeksi saluran cerna, atau intoleransi laktosa. Kondisi ini juga kerap muncul akibat sistem pencernaan anak balita yang masih dalam masa perkembangan sehingga mudah mengalami gangguan. Gangguan fungsi limpa dan lambung dapat menjadi penyebab anak kesulitan makan atau nafsu makan berkurang.

2.3 Konsep Teori Pijat *Tui Na*

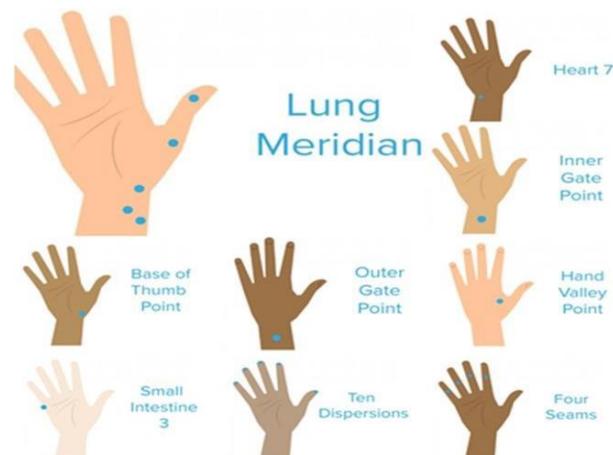
2.3.1 Definisi

Pijat bisa diartikan sebagai ungkapan rasa kasih sayang yang akan berdampak luar biasa, yang dilakukan kepada anak lewat sentuhan pada kulit (Maharani, 2009). Anak yang mendapat stimulasi secara benar dan teratur akan lebih cepat pertumbuhan dan perkembangannya dibanding anak yang tidak mendapat stimulasi (Soetjiningsih, 1995).

Dewasa ini telah dikembangkan dari tehnik pijat, yakni pijat *Tui Na*. Pijat ini dilakukan dengan tehnik pemijatan meluncur (*Effleurage* atau *Tui*), memijat (*Petrissage* atau *Nie*), mengetuk (*tapotement* atau *Da*), gesekan, menarik memutar, menggoyang dan menggetarkan titik tertentu sehingga akan mempengaruhi aliran energi tubuh dengan memegang dan menekan tubuh pada

bagian tubuh tertentu (Sukanta,2010). Pijat Tui Na dilakukan pada titik lung meridian, hegu (LI 4), liang men (ST 21), fu ai (SP 1), cu san li (ST 36), pi su (BL 20) dan wei su (BL 21).

Pada balita dengan berat badan yang kurang dengan pijat *Tui Na* akan membuat peredaran darah di limpa dan sistem pencernaan menjadi lebih lancar sehingga nafsu makan bertambah dan penyerapan nutrisi atau gizi lebih optimal akibatnya dapat meningkatkan berat badan (Sukanta, 2010). Berikut adalah gambar titik-titik yang akan dilakukan pijatan:



Gambar 2.1 Lung Meridian
Sumber: (Medical News Today)



Gambar 2.2 Titik Tekan
Sumber: id.WikiHow.com



Gambar 2.3 Titik Zu San Li
Sumber: id.WikiHow.com

2.3.2 Manfaat

Manfaat Pijat Tui Na bagi anak menurut Bimantoro, (2020)

diantaranya :

1. Berpengaruh positif terhadap tumbuh kembang anak sehingga stimulasi pijat akupresur seharusnya dilakukan oleh ibu, atau ayah dari anak.
2. Memberikan pengaruh sangat besar pada perkembangan anak, baik secara fisik, maupun emosional.
3. Pijat *Tui Na* akan merangsang peningkatan aktivitas saraf yang akan menyebabkan penyerapan lebih baik pada sistem pencernaan sehingga anak akan lebih cepat lapar.
4. Pijat Tui Na dapat meningkatkan aktivitas vagal sehingga menyebabkan pelepasan hormon gastrin dan insulin sehingga meningkatkan penyerapan makanan lebih baik.
5. Pada bayi prematur akan meningkatkan berat badan, perkembangan motorik, pemberian makan, serta

meningkatkan kualitas tidur anak.

2.3.3 Mekanisme Pijat *Tui Na*

Pijat *Tui Na* tidak sekedar pijat refleksi biasa, pijat ini merupakan bagian integral pengobatan tradisional China. Biasanya pijat ini dilakukan bersama dengan pengobatan tradisional china lainnya seperti akupunktur, kop, tai chi, dan obat herbal. Pijat *Tui Na* ini tidak hanya bekerja di otot dan sendi melainkan di level yang lebih tinggi yaitu "Chi" atau energi vital hidup manusia. Pijat ini dipercaya mampu melancarkan energi "Chi" dalam tubuh manusia untuk menciptakan keseimbangan dan penyembuhan karena banyak penyakit dalam tubuh yang disebabkan oleh ketidakseimbangan energi Chi ini (Ikhsan, 2019).

Pijat *Tui Na* melancarkan energi tubuh untuk mencapai keseimbangan dalam tubuh dan penyembuhan karena di percaya bahwa penyakit datang karena aliran darah tidak lancar. Pada umumnya, pijat *Tui Na* ini digunakan untuk penyembuhan penyakit yang berhubungan dengan tulang seperti sakit pinggang karena reumatik, pengapuran, nyeri kaki, nyeri pundak, dan sakit kepala dan juga untuk meningkatkan nafsu makan pada anak-anak. Teknik *Tui Na* dilakukan dengan teknik pemijatan meluncur (Effleurage atau Tui), memijat (Petrissage atau Nie), mengetuk (Tapotement atau Da), gesekan, menarik, memutar, menggoyang, dan menggetarkan titik tertentu sehingga akan mempengaruhi

aliran energi tubuh dengan memegang dan menekan pada bagian tubuh tertentu (Asih & Mugiati, 2018).

Pijat Tui Na ini merupakan teknik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur (Wijayanti & Sulistiani, 2019). Hal ini sejalan dengan teori tentang aktivitas saraf vagus yang memengaruhi mekanisme penyerapan makanan. Pijatan yang diterima oleh anak-anak kurang dari lima tahun akan meningkatkan nada vagal. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima pijatan mengalami peningkatan nada vagal, sehingga cabang-cabang saraf vagus (saraf otak ke-10) akan meningkatkan tingkat enzim penyerap: gastrin dan insulin. Dengan demikian, aktivitas penyerapan makanan akan menjadi lebih baik (Munjidah & Anggraini, 2019).

2.3.4 Pelaksanaan Pijat *Tui Na*

Pijat Tui Na ini yang terbatas pada titik meridian kepala, tangan, kaki dan punggung. Ketentuan pijat ini yakni 1 set terapi sama dengan 1x protokol terapi per hari, selama 6 hari berturut-turut, bila perlu mengulang terapi beri jeda 1-2 hari dan pijat salah satu sisi tangan saja, tidak perlu kedua sisi, jangan paksa anak

untuk tidur lebih awal karena akan menimbulkan trauma psikologis. Berikan sentuhan dan usapan lembut pada bagian punggung, kepala dan pipi dengan teknik bervariasi (dr.tiwi dan Reza,2013 dalam Samiasih, A., dkk, 2020).

2.3.5 Tahapan Pijat *Tui Na*

Pijat ini dilakukan dengan tehnik pemijatan meluncur (*Effleurage* atau *Tui*), memijat (*Petrissage* atau *Nie*), mengetuk (*Tapotement* atau *Da*), gesekan, menarik, memutar, menggoyang, dan menggetarkan titik tertentu sehingga akan mempengaruhi aliran energi tubuh dengan memegang dan menekan pada bagian tubuh tertentu. Pijat *Tui Na* ini merupakan tehnik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi gangguan kualitas tidur pada anak prasekolah dengan cara memperlancar peredaran darah pada kepala, tangan, kaki dan punggung anak melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, tehnik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur (Sukanta, 2010). Menurut Gunawan, (2016) tehnik akupresur *Tui Na* dengan melakukan penekanan pada titik yang konstan sebagai berikut:

- a) Tekuk sedikit ibu jari anak, dan gosok garis dipinggir ibu jari sisi telapaknya, dari ujung ibu jari hingga ke pangkal ibu jari antara 10-50 kali atau sebanyak yang mampu dilakukan. Ini membantu memperkuat fungsi pencernaan

dan *limpa*.



Gambar 2.4 langkah 1 akupresur *Tui na*

Sumber: (Gunawan,2016)

- b) Pijat tekan melingkar bagian pangkal ibu jari yang paling tebal berdaging 10-30 kali atau sebanyak yang mampu dilakukan. Tindakan ini bertujuan untuk menguraikan akumulasi makanan yang belum dicerna serta menstimulasi lancarnya sistem cerna.



Gambar 2.5 langkah 2 akupresur *Tui Na*

Sumber: (Gunawan,2016)

- c) Gosok melingkar tengah telapak tangan 10-30 kali atau sebanyak yang mampu dilakukan, dengan radius lingkaran kurang lebih $\frac{2}{3}$ dari tengah telapak ke pangkal jari

kelingking. Stimulasi ini memperlancar sirkulasi daya hidup atau *Chi* dan darah, serta mengharmoniskan 5 organ utama tubuh.



Gambar 2.6 langkah 3 akupresur *Tui Na*

Sumber: (Gunawan,2016)

- d) Tusuk dengan ujung jari serta tekan melingkar titik yang berada di tengah lekuk buku jari yang terdekat dengan telapak, untuk jari telunjuk, tengah manis, dan kelingking. Tusuk dengan ujung jari 3-5 kali dan pijat tekan 30-50 kali per titik. Ini memecah *stagnasi* di *meridian* dan menghilangkan akumulasi makanan.



Gambar 2.7 langkah 4 akupresur *Tui Na*

Sumber: (Gunawan,2016)

- e) Tekan melingkar dengan bagian tengah telapak tangan anda tepat di atas pusarnya, searah jarum jam 10-30 kali. Ini

Menstimulasi makanan agar lebih lancar.



Gambar 2.8 langkah 5 akupresur *Tui Na*

Sumber: (Gunawan,2016)

- f) Dengan kedua ibu jari, tekan dan pisahkan garis dibawah rusuk menuju perut samping 10-30 kali. Ini memperkuat fungsi limpa dan lambung yang juga memperbaiki pencernaan.



Gambar 2.9 langkah 6 akupresur *Tui Na*

Sumber: (Gunawan,2016)

- g) Tekan melingkar titik di bawah lutut bagian luar (titik *st 36*), sekitar 4 lebar jari anak dibawah tempurung lututnya, 5-10 kali. Ini akan mengharmoniskan lambung, usus, dan pencernaan.



Gambar 2.10 langkah 7 akupresur *Tui Na*

Sumber: (Gunawan,2016)

- h) Pijat secara umum punggung anak. Lalu tekan dengan ringan tulang punggungnya dari atas ke bawah 3 kali. Lalu cubit kulit di kiri-kanan tulang ekor dan merambat keatas hingga lebar, 3-5 kali. Di bagian punggung terdapat dua titik yang dapat mempengaruhi sistem pencernaan yaitu BL 20 (titik *Limpa*) dan BL 21 (titik *Lambung*). Ini memperkuat daya tahan tubuh anak, mendukung aliran *chi* (daya hidup) sehat dan memperbaiki nafsu makan anak.



Gambar 2.11 langkah 8a akupresur *Tui Na*

Sumber: (Gunawan,2016)



Gambar 2.12 langkah 8b akupresur *Tui Na*

Sumber: (Gunawan,2016)

- i) Lakukan cara ini 1 kali sehari selama 6 hari. Umumnya satu seri cukup, bila perlu ditambah maka berikan jeda 1-2 hari sebelum seri baru. Jangan paksa anak untuk makan di saat ia tidak mau. Karena hal ini hanya akan memicu trauma psikologis anak terhadap makanan. Dan jangan biasakan anak untuk makan sambil membaca atau bermain.

2.3.6 Mekanisme Pijat *Tui Na* Terhadap Stimulasi Nafsu Makan

Pijat *Tui Na* merupakan teknik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan (Wijayanti & Sulistiani, 2019). Pijat *Tui Na* dilakukan pada titik meridian tangan, kaki, perut dan punggung (Asih & Mugiati, 2018). Titik yang dilakukan pijat tersebut yaitu titik lung meridian, hegu (LI 4), liang men (ST 21), fu ai (SP 1), cu san li (ST 36), pi su (BL 20) dan wei su (BL 21).

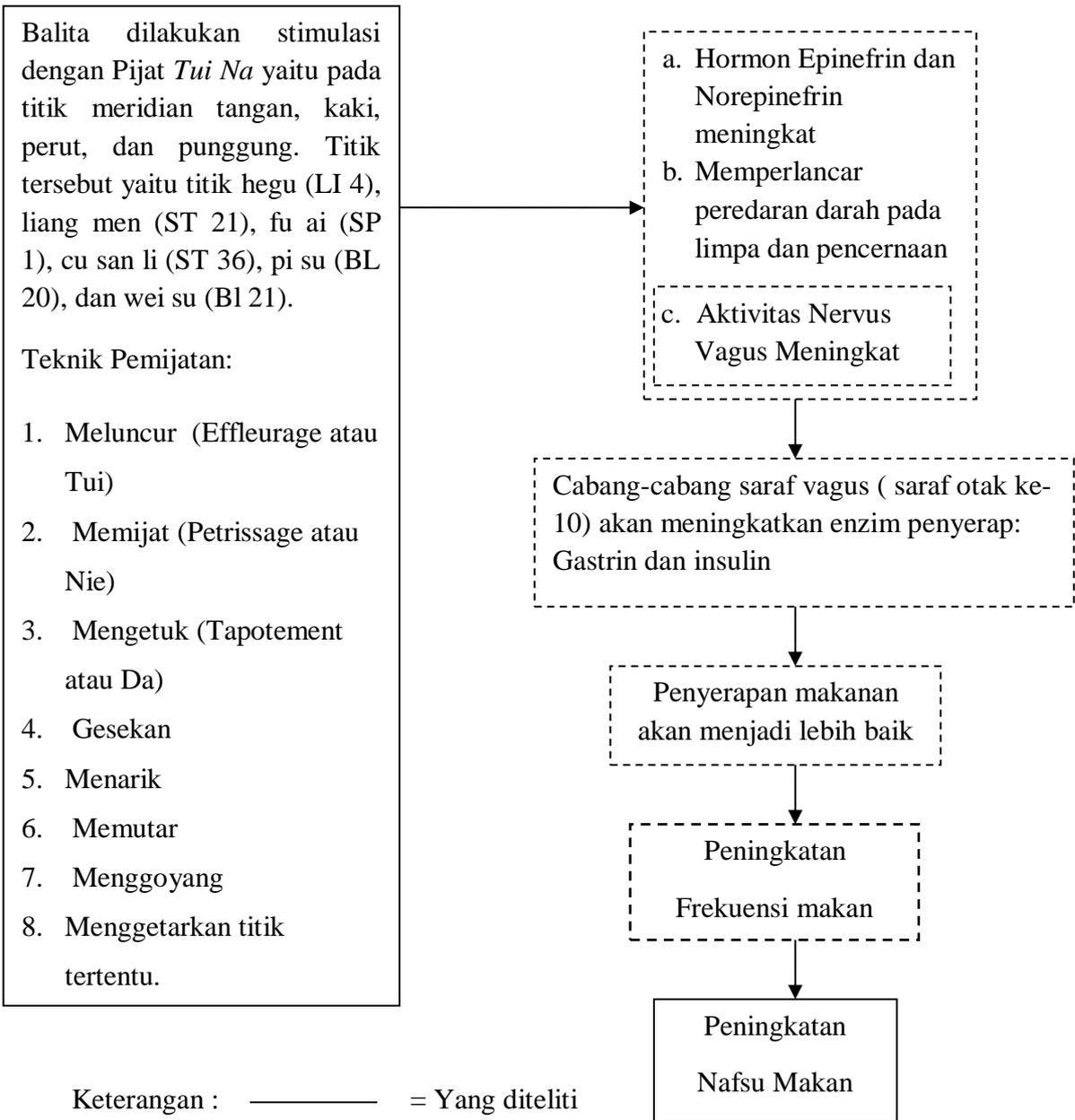
Pijatan yang diterima oleh balita akan meningkatkan

nada vagal. Penelitian menunjukkan bahwa balita yang menerima pijatan mengalami peningkatan nada vagal, sehingga cabang-cabang saraf vagus (saraf otak ke-10) akan meningkatkan tingkat enzim penyerap yaitu gastrin dan insulin. Enzim gastrin membantu pergerakan lambung saat mencerna makanan. Dan enzim gastrin akan merangsang pengeluaran enzim insulin yang berfungsi meningkatkan aliran empedu untuk mempermudah mencerna makanan. Dengan demikian, aktivitas penyerapan makanan akan menjadi lebih baik (Munjidah & Anggraini, 2019).

Ketika penyerapan makanan menjadi lebih baik maka anak tidak akan mengalami stagnasi makanan dalam saluran cerna seperti muntah, mual jika disuapi, dan perut terasa penuh. Jika anak tidak mengalami stagnasi makanan maka anak akan mengalami peningkatan frekuensi makan dan nafsu makannya akan meningkat.

BAB 3. KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian atau rumusan masalah (Nursalam, 2017). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada pengaruh pemberian pijat Tui Na terhadap peningkatan nafsu makan balita.

BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Jenis / Desain Penelitian

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian ini adalah *Pre Eksperimen* dimana bentuk Desain yang dipakai *One Group Pre Test – Post Test Design*. Dimana dalam penelitian ini tidak ada perbandingan atau kelompok kontrol tetapi dilakukan observasi pertama (Pre Test) sehingga peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan nafsu makan balita sebelum dan sesudah dilakukan pijat *Tui Na*. Pengukuran pre test dan post test disini dengan cara membagikan kuesioner tentang nafsu makan balita.

Rancangan Penelitian ini sebagai berikut:

<i>Pre Test</i>	Perlakuan	<i>Post Test</i>
Y1	X	Y2

Gambar 4.1 Desain Penelitian *Pre Eksperimen*

Keterangan:

Y1 : Dilakukan pengukuran menggunakan kuesioner sebelum adanya perlakuan (*Pre Test*)

X : Dilakukan perlakuan berupa pijat *Tui Na*

Y2 : Dilakukan pengukuran menggunakan kuesioner sesudah adanya perlakuan (*Post Test*)

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang diteliti atau objek penelitian (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita di RW 05 kelurahan Patrang yaitu sejumlah 48 balita.

4.2.2 Sampel

Sampel merupakan adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2017). Untuk menentukan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{48}{1 + 48 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{48}{1,12}$$

$$n = 42,8 = 43$$

Keterangan:

n = besar sampel yang dibutuhkan

N = populasi

d = tingkat signifikansi (p)

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik non probability sampling jenis purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan penelitian peneliti yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel. Pendekatan teknik *probability* sampling ini menggunakan cara *simple random sampling* yaitu pengambilan sample anggota populasi diseleksi secara acak dengan menulis nama pada secarik kertas, diletakkan di kotak, kemudian diaduk dan diambil secara acak setelah semuanya terkumpul (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini, sampel yang diambil sebanyak 43 dari populasi, maka secara acak mengambil 43 nama yang telah ditulis pada secarik kertas tersebut.

4.2.4 Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari populasi target yang akan diteliti (Nursalam, 2008). Kriteria inklusi yang harus dipenuhi oleh sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Orangtua yang memiliki anak balita bersedia dijadikan subjek penelitian.
- b. Balita yang berada di kelurahan Patrang Rw 05.
- c. Balita yang tidak sedang sakit.

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2008). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini

antara lain :

- a. Balita yang orangtuanya tidak kooperatif.
- b. Balita sakit dan obesitas.

4.3 Tempat Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini yaitu di rumah warga RW 05 di kelurahan Patrang.

4.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai sejak penulisan proposal pada bulan Desember sampai dengan penyelesaian skripsi pada bulan Juli 2023, sedangkan proses pengambilan data atau penelitian dilakukan pada bulan Maret tahun 2023.

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2017). Definisi operasional variable bebas dalam penelitian ini adalah pijat *Tui Na*, dan variable terikat pada penelitian ini adalah nafsu makan balita.

Tabel 4.1 Definisi Operasional

Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil	Skala
Variabel Independent (Pijat Tui Na)	Pijat Tui Na adalah yang dilakukan pada titik lung meridian, hegu (LI 4), liang men (ST 21), fu ai (SP 1), cu san li (ST36), pi su (BL 20) dan wei su (BL 21).	Pijatan Tui Na dilakukan pada titik meridian bagian tangan, kaki, perut dan punggung. Dilakukan setiap pagi hari selama 6 hari.	SOP	-	-
Variabel Dependent (Nafsu Makan Balita)	Nafsu makan adalah sebuah keadaan yang mendorong semangat anak untuk memenuhi keinginannya dalam hal intake makan.	Nafsu makan dilihat dari perilaku anak saat makan dan melihat adanya stagnasi makanan dalam saluran pencernaan seperti muntah, mual jika disuapi, dan perut terasa penuh. Dan dikembangkan menjadi 10 pertanyaan dengan digolongkan 2 kategori penilaian, dimana setiap jawaban "Ya" akan diberikan angka 0, sementara jawaban "Tidak" akan diberi angka 1.	Kuesioner dengan skala <i>Guttman</i>	Baik: ≥ 5 Kurang: <5	Interval

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian diperoleh dari:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan mewawancarai para ibu yang ada di RW 05 Kelurahan Patrang.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada, namun diolah kembali oleh peneliti. Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan yaitu data balita di RW 05 Kelurahan Patrang.

4.6.2 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Pengurusan ijin penelitian dari akademik setelah lolos uji etik penelitian;
- b. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember;
- c. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin kepada Kepala Kecamatan Patrang Kabupaten Jember;
- d. Peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Ketua Rw 05 Kelurahan Patrang;

- e. Peneliti mengikuti kegiatan di RW 05 kelurahan Patrang untuk melakukan pendekatan dengan responden yang akan diteliti yaitu balita;
- f. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian terlebih dahulu, apabila responden bersedia untuk diteliti maka responden akan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden
- g. Peneliti menjelaskan tentang cara pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden;
- h. Peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya jika terdapat petunjuk yang kurang atau tidak dimengerti;
- i. Peneliti membagikan kuesioner, kemudian responden diminta untuk mengisi kuesioner nafsu makan balita sebelum diberikan intervensi;
- j. Kemudian peneliti melakukan pijat Tui Na pada pagi hari selama 6 hari kepada 11 balita lalu minggu berikutnya diganti dengan balita yang lain dengan rentan waktu 4 minggu selesai untuk 43 balita;
- k. Setelah peneliti melakukan intervensi dilakukan pengisian kuesioner mengenai nafsu makan balita;
- l. Penyajian Data;
- m. Melakukan penyusunan hasil penelitian.

4.6.3 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner , yaitu daftar pertanyaan yang telah tersusun dengan baik dan matang, dimana responden (dalam hal

angket) tinggal memberikan jawabannya atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu (Notoatmodjo, 2012). Bentuk dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini ialah *skala Guttman* yaitu sebuah pengukuran yang menyediakan jawaban tegas yaitu “Ya dan Tidak” (Sugiyono, 2017). Selain kuesioner, instrumen yang digunakan adalah SOP pijat Tui Na.

4.7 Pengolahan Dan Analisa Data

4.7.1 Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data antara lain, sebagai berikut :

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing yaitu upaya memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan dan dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data (Hidayat, 2017). Pada tahap ini, peneliti mengedit atau memeriksa kelengkapan dari jawaban yang sudah diisi oleh orangtua balita. Apabila masih ada poin yang masih kosong, maka peneliti akan memberikannya kembali kepada orangtua balita untuk dilengkapi.

b. *Scoring* (Pemberian Skor)

Peneliti memberikan skor atau penilaian terhadap kuesioner. Pada penelitian ini terdapat kuesioner dengan ketentuan yaitu :

1. Variabel dependen: Nafsu makan balita

Baik : ≥ 5

Kurang : < 5

c. *Coding* (Mengkode Data)

Coding yaitu kegiatan memberi kode *numeric* atau angka terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori, dalam pemberian kode dibuat juga daftar dan artinya dalam satu buku (*codebook*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti kode dari suatu variabel (Hidayat, 2017). Hasil dari definisi operasional pengklarifikasian dilakukan dengan memberi kode pada jawaban-jawaban yang telah diisi. Pemberian kode pada penelitian ini, antara lain :

Nafsu makan balita

- | | | |
|----|--------|---|
| a) | Baik | 1 |
| b) | Kurang | 2 |

c. *Entry* (Memasukkan Data)

Entry yaitu suatu kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam tabel atau database komputer, lalu membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontingensi (Hidayat, 2017). Data yang sudah diedit dan diberikan kode, lalu diolah dalam komputer untuk menjadi data yang dapat dibaca dan dapat disimpulkan.

d. *Cleaning* (Membersihkan data)

Cleaning yaitu pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan lain

sebagainya yang kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi dengan cara mengetahui *missing* data atau data yang hilang, mengetahui variasi data dan mengetahui kontingensi data (Notoatmodjo, 2018).

e. *Tabulating* (Tabulasi Data)

Tabulating yaitu membuat tabel-tabel data yang sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2018).

4.7.2 Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian yang diukur (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini terdiri dari karakteristik umum dan khusus. Karakteristik umum dari penelitian ini yang merupakan responden terdiri dari umur, jenis kelamin, dan pekerjaan. Karakteristik khusus dari penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah nafsu makan balita. Variabel independen adalah Pijat Tui Na.

b. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan antara dua variabel. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen (pijat *Tui Na*) terhadap variabel dependen (nafsu makan balita) dengan menggunakan uji

berpasangan atau uji T-test dengan tingkat signifikan $\alpha : 0,05$ dengan bantuan software SPSS. Sebelum dilakukan uji *paired sample t-test*, akan dilakukan analisis persyarat yaitu uji normalitas. Uji normalitas di ujikan pada masing-masing variable penelitian yaitu data *Pre Test* dan *Post Test*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Jika tidak berdistribusi normal menggunakan uji *Wilcoxon*. Namun, jika berdistribusi normal maka dilanjutkan menggunakan uji T-test. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui perbandingan nafsu makan balita sebelum dan sesudah dilakukan pijat *Tui Na*, jika nilai $P \text{ (value)} < \alpha (0,05)$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada perbedaan peningkatan nafsu makan balita sebelum dilakukan pijat dan sesudah dilakukan pijat *Tui Na*.

4.8 Etika Penelitian

4.8.1 Perijinan

- a. Pengurusan ijin penelitian dari akademik setelah lolos uji etik penelitian;
- b. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember;
- c. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin kepada Kepala Kecamatan Patrang Kabupaten Jember;
- d. Peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Ketua Rw 05

Kelurahan Patrang;

4.8.2 Prinsip Manfaat

a. Bebas Eksploitasi

Partisipasi atau keikutsertaan subjek dalam penelitian harus dihindari dari keadaan yang merugikan atau tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek penelitian dalam bentuk apapun (Nursalam, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan dan meyakinkan subjek atau responden bahwa partisipasinya dan informasi yang sudah diberikan kepada peneliti dipergunakan untuk hal-hal yang dapat merugikan responden, dan peneliti melaksanakan penelitian ini sesuai dengan prosedur yang ditetapkan supaya tidak menimbulkan efek negatif bagi responden dan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi responden tersebut.

4.8.3 Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*Respect Human Dignity*)

a. Informed Consent

Ibu balita harus mendapatkan informasi lengkap mengenai tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, subjek mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak untuk menjadi responden. Dalam *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang

diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan lembar *informed consent* kepada setiap responden yang masuk ke dalam kriteria inklusi penelitian dan yang bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini sebelum penelitian dilakukan,

4.8.4 Prinsip Keadilan (*Right To Justice*)

a. Hak dijaga Kerahasiaannya (*Right To Justice*)

Ibu balita mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*) (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini, penulisan identitas responden dilakukan dengan cara penulisan inisial nama responden pada setiap data yang didapatkan yang hanya diberikan jika diperlukan untuk pertanggung jawaban penelitian.

BAB 5. HASIL PENELITIAN

5.1 Data Umum

Data umum yang disajikan pada bagian ini adalah karakteristik responden di RW 05 Kelurahan Patrang berupa distribusi frekuensi usia ibu balita, pekerjaan, nafsu makan balita sebelum dan sesudah dilakukan pijat Tui Na di wilayah Rw 05 Kelurahan Patrang yang secara rinci diuraikan sebagai berikut.

5.1.1 Usia Responden Berdasarkan Umur Balita

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Usia Balita di Wilayah Rw 05 Kelurahan Patrang

Usia Balita	Frekuensi	Presentase
1 tahun	8	18,6
2 tahun	12	27,9
3 tahun	10	23,3
4 tahun	9	20,9
5 tahun	4	9,3
Total	43	100

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari 43 responden terdapat 8 (18,6%) responden berumur 1 tahun, 12 (27,9%) responden berumur 2 tahun, 10 (23,3%) berumur 3 tahun, 9 (20,9%) berumur 4 tahun, dan 4 (9,3%) berumur 5 tahun.

5.1.2 Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Balita di Wilayah Rw O5 Kelurahan Patrang

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	20	46,5
Perempuan	23	53,5
Total	43	100

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 43 responden terdapat 20 (46,5%) laki-laki, dan 23 (53,5%) perempuan.

5.1.3 Usia Responden Berdasarkan Umur Ibu Balita

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Umur Ibu Balita di Wilayah Rw O5 Kelurahan Patrang

Usia Ibu	Frekuensi	Presentase
<30	24	55,8
30-40	16	37,2
>40	3	7,0
Total	43	100

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 43 responden sebagian besar berumur <30 tahun yaitu sebanyak 24 (55,8%).

5.1.4 Pekerjaan

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Balita di Wilayah Rw O5 Kelurahan Patrang

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
IRT	31	72,1
WIRASWASTA	8	18,6
PNS	4	9,3
Total	43	100

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa dari 43 responden, sebagian besar adalah IRT yaitu sebanyak 31 (72,1%).

5.2 Data Khusus

Bagian ini menguraikan tentang analisis pengaruh pijat *Tui Na* terhadap peningkatan nafsu makan balita. Adapun hasilnya sebagai berikut:

5.2.1 Analisis Nafsu Makan Balita Sebelum Dilakukan Pijat *Tui Na*

Tabel 5.5 Analisis Rata-Rata Nafsu Makan Balita Sebelum Dilakukan Pijat *Tui Na* Wilayah Rw 05 Kelurahan Patrang

n	Mean	Min	Max	Mode
43	3,86	0	9	4

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan rata-rata nafsu makan balita sebelum dilakukan pijat *Tui Na* adalah 3.86. Skor nafsu makan terendah adalah 0 dan skor nafsu makan tertinggi adalah 9. Dan nilai modus terdapat di angka 4 yaitu kategori kurang.

5.2.2 Analisis Nafsu Makan Balita Sesudah Dilakukan Pijat *Tui Na*

Tabel 5.6 Analisis Rata-Rata Nafsu Makan Balita Sesudah Dilakukan Pijat *Tui Na* Wilayah Rw 05 Kelurahan Patrang

n	Mean	Min	Max	Mode
43	6,47	3	10	7

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan rata-rata nafsu makan balita sebelum dilakukan pijat *Tui Na* adalah 6.47. Skor nafsu makan terendah

adalah 3 dan skor nafsu makan tertinggi adalah 10. Dan nilai modus terdapat di angka 7 yaitu kategori baik.

5.2.3 Analisis Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Nafsu

Makan Balita

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis data menggunakan Uji t, akan dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Uji normalitas di ujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu data *Pre Test* dan *Post Test*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogro-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.7 Hasil Uji Normalitas Nafsu Makan Balita Sebelum dan Sesudah dilakukan Pijat *Tui Na* di Wilayah RW 05 Kelurahan Patrang.

Nafsu Makan	P_{value}	α	Kesimpulan
Sebelum	0,144	0,05	Normal
Sesudah	0,454	0,05	Normal

Berdasarkan tabel 5.7 hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa data *Pre Test* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,144 dan data *Post Test* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,454. Semua variabel mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Pre Test* dan *Post Test* dalam penelitian berdistribusi normal.

b. Pengaruh Pijat *Tui Na*

Analisis pengaruh pijat *Tui Na* terhadap peningkatan nafsu makan balita dilakukan analisis Uji *Paired sampel t-test*. Hasil analisis dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5.8 Tabulasi Pengaruh Pijat *Tui Na* Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita di Wilayah RW 05 Kelurahan Patrang.

Nafsu Makan	Mean	Median	Mode	P _{Value} (t hitung)	n
Sebelum	3.86	4.00	4	0,000	43
Sesudah	6.47	7.00	7	-11,165	

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat nafsu makan balita sebelum dilakukan Pijat *Tui Na* sebesar 3.86 sedangkan rata-rata tingkat nafsu makan balita sesudah dilakukan pijat *Tui Na* sebesar 6.47. Terlihat nilai mean perbedaan antara nafsu makan sebelum dan sesudah dengan peningkatan sebesar 2.61. Pada tabel juga terlihat nilai modus sebelum perlakuan yaitu 4 yang artinya berada di kategori kurang, sedangkan sesudah diberi perlakuan meningkat menjadi angka 7 yang artinya kategori baik.

Nilai t hitung yang diperoleh sebesar -11,165 dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat *Tui Na* terhadap peningkatan nafsu makan balita.

BAB 6. PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang pembahasan atas hasil penelitian Pengaruh Pijat *Tui Na* Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita. Pembahasan pada penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian, Adapun pembahasannya sebagai berikut:

6.1 Nafsu Makan Balita Sebelum Dilakukan Pijat *Tui Na*

Berdasarkan dari hasil penelitian, pemberian pijat *Tui Na* terhadap peningkatan nafsu makan balita di wilayah Rw 05 kelurahan Patrang sebelum adanya perlakuan diketahui rata-rata nafsu makan balita sebelum dilakukan pijat *Tui Na* adalah 3.86. Skor nafsu makan terendah adalah 0 dan skor nafsu makan tertinggi adalah 9. Dan nilai modus terdapat di angka 4 yaitu sebagian besar kategori kurang.

Menurut Judarwanto (2004), nafsu makan yang berkurang yaitu ditandai karena anak kesulitan makan. Kesulitan makan terbanyak ditandai dengan perilaku memuntahkan makanan yang ada di dalam mulut anak, makan dalam waktu lama, tidak mau memasukkan makanan ke mulut, membuang makanan dan menepis suapan.

Hasil penelitian ini menemukan penyebab tersering pada kasus nafsu makan pada anak balita dikarenakan gangguan pencernaan. Sehingga makanan yang masuk kedalam perut tidak segera dicerna, yang berakibat pada stagnasi makanan dalam saluran cerna, keluhan yang disampaikan

orangtua pada masalah ini adalah anak sering rewel, anak sering muntah, mual jika disuapi, dan perut terasa penuh sehingga mengurangi nafsu makan atau bahkan tidak nafsu makan sama sekali. Gangguan nafsu makan yang berkurang pada anak sering dijumpai pada masyarakat awam yang belum memahami pentingnya nutrisi pada anak.

6.2 Nafsu Makan Balita Sesudah Dilakukan Pijat *Tui Na*

Berdasarkan dari hasil penelitian, pemberian pijat *Tui Na* terhadap peningkatan nafsu makan balita di wilayah Rw 05 kelurahan Patrang sesudah adanya perlakuan diketahui bahwa menunjukkan rata-rata nafsu makan balita sebelum dilakukan pijat *Tui Na* adalah 6.47. Skor nafsu makan terendah adalah 3 dan skor nafsu makan tertinggi adalah 10. Dan nilai modus terdapat di angka 7 yaitu Sebagian besar kategori baik .

Menurut Roesli (2016) aktifitas massage akan mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan. Penelitian Field dan Schanberg (1989) menunjukkan bahwa pada balita yang dipijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus yang menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Dengan demikian, penyerapan makanan akan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Lourence 2007 dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pijat *Tui Na* pada balita dengan peningkatan nafsu makan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa rangsangan pijat *Tui Na* yakni memberikan pijatan pada ujung saraf-saraf yang terdapat pada permukaan kulit (pemijatan akan mengakibatkan permeabilitas membran sel menipis sehingga akan memudahkan pertukaran ion natrium (Na) dan Kalium (Ka) yang akan merangsang terjadinya potensial pada otot saraf.

Potensial aksi yang terjadi pada saraf simpatis dan para simpatis akan mempengaruhi kerja organ antara lain: perangsangan Nervus Vagus

akan mempengaruhi sistem Gastrointestinal yaitu meningkatnya peristaltik sehingga pengosongan lambung meningkat akibat cepat lapar (nafsu makan akan meningkat) dan makannya menjadi lahap. Selain itu juga akan terjadi peningkatan produksi enzim pencernaan yang akan membantu penyerapan zat-zat nutrisi. Nutrisi yang diserap akan masuk kedalam peredaran darah yang juga meningkat karena rangsangan dari saraf simpatis.

Menurut peneliti nafsu makan selain dipengaruhi oleh saraf otak ke-10 dipengaruhi juga oleh hormone adrenalin yang dapat mengurangi rasa stress sehingga balita mudah lapar dan nafsu makannya menjadi lebih baik. Setelah dilakukan pijat Tui Na masih terdapat 7 (16,3%) responden yang nafsu makannya kurang, menurut analisis peneliti hal ini disebabkan adanya faktor lain yang dapat menyebabkan responden mengalami kurang nafsu makan misalnya cara penyajian, rasa makanan, dan juga menu makanan yang kurang disukai oleh balita sehingga walaupun di pijat Tui Na namun belum dapat meningkatkan nafsu makan dari keseluruhan responden.

6.3 Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita

Hasil penelitian sebelum adanya perlakuan pijat Tui Na rata-rata tingkat nafsu makan balita sebesar 3,86 sedangkan rata-rata tingkat nafsu makan balita sesudah dilakukan pijat Tui Na sebesar 6,47. Terlihat perbedaan nilai mean antara sebelum dan sesudah dilakukan pijat Tui Na

adalah 2,61 . Nilai modus sebelum perlakuan yaitu 4 yang artinya berada di kategori kurang, sedangkan sesudah diberi perlakuan meningkat menjadi angka 7 yang artinya kategori baik.

Hasil uji statistik menggunakan paired sample test dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat Tui Na terhadap peningkatan nafsu makan balita. Menurut analisis peneliti pemberian pijat Tui Na efektif dalam meningkatkan nafsu makan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Asih, Mugiati (2018) yang berjudul pijat Tui Na efektif dalam mengatasi kesulitan makan pada anak balita menyatakan bahwa pijat Tui Na berpengaruh positif terhadap kesulitan makan pada balita. Demikian pula hasil penelitian, Asniar (2019) mengemukakan bahwa ada pengaruh pijat Tui Na dengan peningkatan nafsu makan pada balita.

Guyton (2006) menyebutkan bahwa rangsangan yang berlebihan pada ujung saraf- saraf yang terdapat pada permukaan kulit (Pemijatan) akan mengakibatkan permeabilitas membran sel menipis sehingga akan memudahkan pertukaran Ion Natrium (Na) dan Kalium (K) yang akan merangsang terjadinya potensial pada otot dan saraf. Potensial aksi yang terjadi pada saraf simpatis dan para simpatis akan mempengaruhi kerja organ antara lain : perangsangan Nervus Vagus akan mempengaruhi sistem Gastrointestinal yaitu meningkatnya peristaltik sehingga

pengosongan lambung meningkat akibat cepat lapar (nafsu makan akan meningkat) dan makannya menjadi lahap. Selain itu juga akan terjadi peningkatan produksi enzim pencernaan yang akan membantu penyerapan zat-zat nutrisi. Nutrisi yang diserap akan masuk ke dalam peredaran darah yang juga meningkat karena rangsangan dari saraf simpatis.

Menurut hasil peneliti ini Pijatan yang diterima oleh balita akan mengakibatkan permeabilitas membran sel menipis sehingga akan merangsang terjadinya potensial pada saraf parasimpatis. Fungsi utama sistem saraf parasimpatis yaitu mengontrol berbagai aktivitas tubuh saat sedang istirahat serta mengaktifkan pencernaan dan metabolisme. Terjadinya rasa lapar karena adanya hormone ghrelin, insulin, leptin dan peptide. Hormon ghrelin disebut juga hormone lapar. Hormone ini diproduksi oleh lambung, dan dalam jumlah kecil diproduksi juga oleh pankreas, usus halus, serta otak (hipotalamus). Lalu hormone ghrelin akan mendorong hipotalamus untuk meningkatkan rasa lapar. Perangsangan hipotalamus akan mempengaruhi sistem gastrointestinal yaitu meningkatnya peristaltic sehingga pengosongan lambung meningkat akibatnya cepat lapar (nafsu makan meningkat) dan makannya menjadi lahap.

6.4 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dari penelitian ini meliputi:

1. Proporsi responden pada penelitian ini hanya terbatas pada balita di wilayah Rw 05 Kelurahan Patrang sehingga dimungkinkan hasil penelitian ini sulit untuk disamakan pada balita di lokasi yang berbeda.
2. Peneliti sulit melakukan pendekatan terhadap balita untuk di pijat dikarenakan para balita tidak terbiasa dengan orang baru sehingga perlu adanya waktu untuk melakukan pendekatan pada balita.

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang simpulan dan saran penelitian pengaruh pijat Tui Na terhadap peningkatan nafsu makan balita. Kesimpulan pada penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian, Adapun simpulan dan saran akan diuraikan sebagai berikut:

7.1 Kesimpulan

Mengacu pada tujuan penelitian berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nafsu makan balita sebelum dilakukan pijat Tui Na memiliki rata-rata 3,86..
2. Nafsu makan balita sesudah dilakukan pijat Tui Na mengalami peningkatan rata-rata sebesar 6,47.
3. Ada pengaruh pijat Tui Na terhadap peningkatan nafsu makan balita.

7.2 Saran

1. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan alternative pembelajaran kepada mahasiswa khususnya dalam bidang komplementer yaitu mata kuliah holistik.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Pijat Tui Na dapat dijadikan sebagai solusi bagi pelayanan kesehatan untuk mengatasi masalah gizi pada balita.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi alternatif kepada masyarakat yang memiliki anak balita untuk digunakan jika anak balitanya mengalami masalah penurunan nafsu makan.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi tambahan yang berguna bagi pengembangan penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan faktor lain yang mempengaruhi peningkatan nafsu makan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2014). *Gizi dan Kesehatan Balita*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Armini, N. W., Sriasih, N. G. K., & Marhaeni, G. A. (2017). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah (E-Book)*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ei5LDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA8&dq=anak+dan+balita&ots=GFg5SL1pJE&sig=jBkzv_hHMWCf
- Asniar. (2019). *Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mataoleo Kabupaten Bombana*. Poltekkes Kendari.
- Bimantoro, G. (2020). *Pijat Tui Na meningkatkan Nafsu Makan Anak. Aplikasi Kesehatan Indonesia*, 2. Jakarta: Pro Sehat.
<https://www.prosehat.com/artikel/artikelkesehatan/pijat-tui-na-untuk-meningkatkan-nafsu-makan-anak>
- Ceria, I., Arintasari, F., (2019). *Pengaruh Pemberian Pijat Tui Na Dengan Berat Badan Anak Balita*. Universitas Respati: Yogyakarta.
- Dinas kabupaten Jember. *Profil Kesehatan Kabupaten Jember 2020*.
<https://ppid.jemberkab.go.id> (Diakses) 30 November 2022.
- Festi, P. (2018). *Buku Ajar Gizi dan Diet*. Surabaya: UMSurabaya Publishing.
<https://books.google.co.id/books?id>

Foster, G.M. & Anderson, B.G (1986). *Antropologi Kesehatan: Terjemahan*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Gunawan, R. (2016). Pijat Tui Na Anak Tingkatkan Nafsu makan dan Penyerapan Gizi Anak (Video Tutorial). Praktisi Kesehatan Holistik.
<https://www.youtube.com/watch?v=FxJ0ZD19mck>

Guyton dan Hall. *Buku ajar fisiologi kedokteran*, edisi 3, Jakarta : penerbit Buku Kedokteran EGC 2006.

Hall, J. E. (2011). *Guyton and Hall Textbook of Medical Physiology* (12th ed.). Philadelphia: Saunders Elsevier.

Hidayat, A. Aziz. Alimul. 2017. *Metode Penelitian Dan Teknik Analisa Data*.

Ikhsan, M. N. (2019). *Dasar Ilmu Akupresur dan Moksibusi (E-Book)*. Jakarta: Barismantan Press
<https://books.google.co.id/books?id=Ffu2DwAAQBAJ&pg=PR5&dq=akupresur&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjOvp7Q17vnAhXPbn0KHVgkB0gQ6AEIRjAE#v=onepage&q=akupresur&f=false>

Indah. (2022). *Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Tingkat Nafsu Makan Balita Gizi Kurang*. Universitas Karya Husada: Semarang.
Jakarta : Salemba Medika.

Judarwanto. (2011). *Mengatasi Kesulitan Makan Anak*. Jakarta: Puspa Swara.

Kementrian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Nasional 2019*.
<https://www.depkes.go.id> (Diakses) 29 November 2022,

Kesuma, Aristiana.,(2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku*

Kesulitan Makan Anak Pra sekolah; 2(2).

Maharani, D. (2009). *Buku Serba Pintar Perawatan Bayi Dan Balita*. Yogyakarta: Araska.

Meinawati, L. (2021). Pengaruh Tui Na Maasage Terhadap Picky Eater Pada Balita Usia 1 s.d 5 Tahun Di BPM Lilis Suryawati Jombang. Jombang: STIKes Insan Cendikia Medika.

Munjidah, A., & Anggraini, F. D. (2019). The Effects Of Tui Na Massage On The Growth Status Of Children Under Five Years Of Age With KMS T Status (Low Weight Gain). *Journal of Public Health in Africa*, 10, 31–34. <https://doi.org/10.4081/jphia.2019>

Natarajan, G., Pappas, A., Shankaran, S., Kendrick, D. E., Das, A., Higgins, R. D., Walsh, M. C. (2012). Outcomes of extremely low birth weight infants with bronchopulmonary dysplasia: Impact of the physiologic definition. *Early Human Development*, 88(7), 509–515.

Nixson Manurung, dkk. 2017. *Asuhan Keperawatan Sistem Endokrin dilengkapi Mind Mapping dan Asuhan Keperawatan NANDA NIC NOC*. Yogyakarta: Deepublish Publisher

Notoatmodjo.,S. 2010. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan PraktiS*. Salemba Medika. Jakarta.

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Non Parametrik*. Jakarta : Rinekas Cipta.

- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nurjannah. (2012). Faktor- faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Picky Eater (Sulit Makan) Pada Anak Balita Di TK Negeri Pembina Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2012. *Kepustakaan Program Studi Diploma III Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh*, 28-38.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. Jakarta: Riset Kesehatan Dasar
- Samiasih, A., Nuryani, S., Margaretta, T., Pawestri., Hartiti, T., dan Yanto, A. *Modul Pijat Tui Na Pada Anak*. Semarang: Penerbit Unimus Press.
- Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Soetjiningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Anak (G. Ranuh (ed.); Book)*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, CV.
- Sukanta, P. O. (2010). *Akupressur & Minuman untuk Mengatasi Gangguan Pencernaan (E-Book)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
<https://books.google.co.id/books?id=9NViPwkpBxQC&printsec=frontcover>

- Sutomo, B., & Anggraini, D. (2010). Menu Sehat Alami Untuk Balita & Batita (E-Book). Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.
[https://books.google.co.id/books?id=_GtFSZixEsAC&printsec=frontcover&dq=Menu+Sehat+Alami+Untuk+Balita+%26+Batita&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjMz9H05b7nAhUQfH0KHZ8XCDgQ6AEIKTAA#v=onepage&q=Menu Sehat Alami Untuk Balita %26 Batita&f=false](https://books.google.co.id/books?id=_GtFSZixEsAC&printsec=frontcover&dq=Menu+Sehat+Alami+Untuk+Balita+%26+Batita&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjMz9H05b7nAhUQfH0KHZ8XCDgQ6AEIKTAA#v=onepage&q=Menu%20Sehat%20Alami%20Untuk%20Balita%20Batita&f=false)
- Widjaja, B. S. (2013). Kurapuntur Menyembuhkan Penyakit dengan Akupuntur Perut (E-Book). Jakarta: Kawan Pustaka.
- Wijayanti, T., & Sulistiani, A. (2019). Efektifitas Pijat Tui Na Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Usia 1 – 2 Tahun. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(9), 60–65. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yurasi Asih, Mugiarti. (2018). Pijat Tuina Efektif Dalam Mengatasi Kesulitan Makan Pada Balita. *Jurnal Keperawatan*. Vol XIV. No 1. April 2018.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR PERSETUJUAN

(*Informed Consent*)

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

Orang tua dari (nama Anak) :

Telah menerima dan mengerti penjelasan peneliti tentang “Pengaruh Pijat *Tui Na* Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita” termasuk tujuan, keuntungan serta efek samping yang dapat ditimbulkannya. Dengan penuh kesadaran serta tanpa paksaan, saya bersedia menjadi peserta penelitian tersebut.

Demikianlah surat persetujuan ini saya perbuat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan siapapun.

Jember,.....2023

Yang Menyatakan Persetujuan

LAMPIRAN 2

KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH PIJAT *TUI NA* TERHADAP PENINGKATAN NAFSU
MAKAN BALITA**

A. Karakteristik Responden

Petunjuk Pengisian

Isilah identitas anda secara lengkap dengan menuliskan pada tempat yang tersedia.

Hari, Tanggal :

Nama Ibu :

Usia Ibu :

Nama Bayi :

Usia Bayi :

Berilah tanda silang (x) pada setiap item pertanyaan yang paling tepat menurut anda.

B. Nafsu Makan Berkurang

1. Apakah anak anda menutup mulut saat disuapi nasi atau sayur?

[] YA [] TIDAK

2. Apakah anak anda menyebarkan makanan jika anak tidak menginginkan makanan tersebut..?

[] YA [] TIDAK

3. Apakah anak anda ada memuntahkan makanan yang sedang dimakan..?

[] YA [] TIDAK

- 4.** Apakah anak anda menahan makanan yang dimakannya sampai beberapa menit?

[] YA [] TIDAK

- 5.** Apakah anak anda tidak menghabiskan makanan yang dimakan..?

[] YA [] TIDAK

- 6.** Apakah jika memakan makanan selalu ada sisa ..?

[] YA [] TIDAK

- 7.** Apakah jika diberi makan anak merapatkan mulutnya..?

[] YA [] TIDAK

- 8.** Apakah anak anda menepis suapan yang anda berikan..?

[] YA [] TIDAK

- 9.** Apakah anak anda lebih memilih bermain dibandingkan makan..?

[] YA [] TIDAK

- 10.** Apakah anak anda akan meningkat nafsu makannya jika ada makanan yang dia suka ...?

[] YA [] TIDAK

LAMPIRAN 3

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PIJAT TUNA	
PENGERTIAN	Pijat Tui Na yaitu pijat yang dilakukan dengan teknik pemijatan meluncur (Effleurage atau Tui), memijat (Petrissage atau Nie), mengetuk (Tapotament atau Da), gesekan, menarik, memutar, menggoyang, dan menggetarkan titik tertentu sehingga akan mempengaruhi aliran energi tubuh dengan memegang dan menekan pada titik meridian bagian tangan, kaki perut, punggung yaitu titik titik lung meridian, hegu (LI 4), tianshu (ST 25), spleen (SP15), Zu San Li (ST36), BL 20 dan BL 21.
TUJUAN	Tujuan pijat Tui Na untuk membantu menstimulasi nafsu makan anak serta meningkatkan penyerapan gizi.
PERSIAPAN ALAT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alas yang datar dan lembut 2. Handuk 3. Baby Oil
PERSIAPAN PROSEDUR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan 2. Pastikan kuku dalam keadaan pendek 3. Lepaskan perhiasan pada tangan agar tidak menggores kulit anak 4. Ruang untuk memijat usahakan hangat dan tidak pengap
PERSIAPAN PASIEN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatur posisi anak dalam keadaan berbaring diatas alas yang datar dan lembut 2. Meletakkan handuk diatas paha anak

**PROSEDUR
TINDAKAN**

1. Tekuk sedikit ibu jari anak, dan gosok garis dipinggir ibu jari sisi telapaknya, dari ujung ibu jari hingga ke pangkal ibu jari antara 10-50 kali atau sebanyak yang mampu dilakukan. Ini membantu memperkuat fungsi pencernaan dan *limpa*.



2. Pijat tekan melingkar bagian pangkal ibu jari yang paling tebal berdaging 10-30 kali atau sebanyak yang mampu dilakukan. Tindakan ini bertujuan untuk menguraikan akumulasi makanan yang belum dicerna serta menstimulasi lancarnya sistem cerna.



3. Gosok melingkar tengah telapak tangan 10-30 kali atau sebanyak yang mampu dilakukan, dengan radius lingkaran kurang lebih $\frac{2}{3}$ dari tengah telapak ke pangkal jari kelingking. Stimulasi ini memperlancar sirkulasi daya hidup atau *Chi* dan darah, serta mengharmoniskan 5 organ utama tubuh.



4. Tusuk dengan ujung jari serta tekan melingkar titik yang berada di tengah lekuk buku jari yang terdekat dengan telapak, untuk jari telunjuk, tengah manis, dan kelingking. Tusuk dengan ujung jari 3-5 kali dan pijat tekan 30-50 kali per titik. Ini memecah *stagnasi* di *meridian* dan menghilangkan akumulasi makanan.



5. Tekan melingkar dengan bagian tengah telapak tangan anda tepat di atas pusarnya, searah jarum jam 10-30 kali. Ini Menstimulasi makanan agar lebih lancar.



6. Dengan kedua ibu jari, tekan dan pisahkan garis dibawah rusuk menuju perut samping 10-30 kali. Ini memperkuat fungsi limpa dan lambung yang juga memperbaiki pencernaan.



7. Tekan melingkar titik di bawah lutut bagian luar (titik *st 36*), sekitar 4 lebar jari anak dibawah tempurung lututnya, 5-10 kali. Ini akan mengharmoniskan lambung, usus, dan pencernaan.



8. Pijat secara umum punggung anak. Lalu tekan dengan ringan tulang punggungnya dari atas ke bawah 3 kali. Lalu cubit kulit di kiri-kanan tulang ekor dan merambat keatas hingga lebar, 3-5 kali. Di bagian punggung terdapat dua titik yang dapat mempengaruhi sistem pencernaan yaitu BL 20 (titik *Limpa*) dan BL 21 (titik *Lambung*). Ini memperkuat daya tahan tubuh anak, mendukung aliran *chi* (daya hidup) sehat dan memperbaiki nafsu makan anak.



9. Lakukan cara ini 1 kali sehari selama 6 hari. Umumnya satu seri cukup, bila perlu ditambah maka berikan jeda 1-2 hari sebelum seri baru.



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,
E-mail: info@uhs.ac.id, <http://www.uhs.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI.....
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Kristiya Medita
NIM : 19010579
Judul : Pengaruh Pijat Tui Na terhadap Peningkatan Napas Maksimal Ekspirasi

No	Tanggal	Materi yang Diskusikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Diskusikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1	03/12/22	- Pembahasan judul - Acc judul		1	03/12/2022	Bukti Renti	
2	03/12/22	- Konsultasi Bab 1.		2	03/12/2022	judul. Sangat bagus responnya	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483336,
E-mail : info@uda.ac.id Website : http://www.uda.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI.....
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Kristya Medita
NIM : 19010023
Judul : Pengaruh Diet Tinggi Protein Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita

No	Tanggal	Materi yang Diskonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Diskonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
3	12/01/2023	Konsep Bab II		3	14/12/2022	Bab III Paragraf	
2	25/01/2022	Konsep BAB III		4	15/12/2022	Bab III Acc	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,
E-mail : info@uda.ac.id Website: <http://www.uda.ac.id>

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI.....
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

Nama Mahasiswa : Kristya Maki
NIM : 19010079
Judul : Pengaruh Pijat Tibi Na Takasog Peningkatan Nafsu Makan
Pasiva

No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
5	06/1/2023	Konsul B A S U		6	26/1/2023	Konsul Bab U	
6	6/1/2023	Ranisi Bab U.		6	6/1/2023	Ranisi Bab U. terdulu lampir	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BAHASA

Jl. Dr. Soebandi No. 99, Jember, Telp./Fax. (0331) 483336,

E-mail : info@unsoed.ac.id, http://www.unsoed.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Kristina Widita
NIM : 19010079
Judul : Kepuasan Pelat Wiri No Terhadap Pungutan Napsu Mekanis Bantak.

No	Tanggal	Materi yang Dikonsumsi dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsumsi dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
7.	11-02-2023	Rumusan Bab V.		7	13-02-2023	Konsep (Rumusan Bab V)	
8.	11-02-2023	Konsul Rumus Bab V (Dik. w. di Operational)		8.	13-02-2023	Konsep Rumus Bab V (Dik. w. di Operational)	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483336,
E-mail: info@uda.ac.id website: http://www.uda.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI.....
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

Nama Mahasiswa : *Kristina Medha*

NIM : *19010079*

Judul : *Pengaruh Pijat Tur Na Terhadap Peningkatan Nafas Manusia Bawah*

No	Tanggal	Materi yang Dikonsumsi dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsumsi dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1	13 Mei 2023.	Bab 5 Rumus hasil putaran spesific van ke interval.	<i>[Signature]</i>	1	03 Mei 2023	Bab 5 Rumus hasil putaran	<i>[Signature]</i>
2	16 Mei 2023.	Bab 6 Rumus tabur cek c.g.	<i>[Signature]</i>	2	04 Mei 2023.	kegiatan tabur kritis	<i>[Signature]</i>



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp./Fax (0331) 483336,
E-mail : info@uda.ac.id Website : http://www.uda.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI..... UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Kethya Nadia
NIM : 1910079
Judul : Rancangan Riset Tesis Terhadap Peningkatan Npas Pemasaran Baita

No	Tanggal	Materi yang Dikonsumsi dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsumsi dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
3.	16 Mei 2023.	Konsul tahun ke-1 FIS & G.C.		3.	05 Mei 2023	Bagian I dan II	
4.	17 Mei 2023.	Konsul Pembahasan Bab G.		4.	08 Mei 2023.	Bagian VI Revisi literature folder akhir & referen	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,
E-mail : info@uda.ac.id website : http://www.uda.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI.....
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

Nama Mahasiswa : Kristina Mutha
NIM : 1910029
Judul : Pengaruh Riset Tur Na Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita.

No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
5	18 Mei 2023.	Riisi Pundasan (tambah opini)		6	10 Mei 2023	bab VI Arc Luput bab VII	
6	19 Mei 2023	konsulsi Abstrak				Rz d VII Ruriti Ruripin → done urpanah	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax (0331) 483336,
E-mail : info@uda.ac.id Website : <http://www.uda.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI..... UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Kristya Melita
NIM : 19010079
Judul : Laporan Pijat Tui Na Terhadap Pungutan Nagasu Mawan Bolita

No	Tanggal	Materi yang Dikonsumsi dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsumsi dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
7	20 Mei 2023.	Rusi Abstrak (Sesuai (M-RAT))		7	04 Mei 2023	Revisi VII Kc & Laporan D. Permen & Laporan.	
8	21 Mei 2023.	Ace Sambah (Laporan berkas).		8	12 Mei 2023.	Kc Sambah (Laporan berkas).	

Lampiran 5

TABULASI DATA UMUM

No	Umur Balita	Jenis Kelamin Balita	Umur Ibu	Pekerjaan
1	2	1	1	1
2	2	1	1	3
3	3	1	2	1
4	3	1	1	3
5	4	2	2	1
6	5	1	1	2
7	3	1	2	1
8	3	2	2	2
9	2	2	1	1
10	3	1	1	1
11	2	1	1	1
12	1	1	2	2
13	1	1	1	1
14	2	2	1	1
15	3	2	2	2
16	1	2	2	1
17	2	2	1	3
18	1	2	1	1
19	2	1	1	1
20	1	2	2	1
21	5	2	1	1
22	4	2	2	1
23	2	2	2	1
24	2	2	1	1
25	4	2	1	1
26	4	2	1	1
27	1	1	1	1
28	5	2	2	2
29	4	1	3	2
30	3	2	3	1
31	1	1	1	1
32	4	2	1	1
33	3	1	1	1
34	5	1	2	2
35	4	2	1	1
36	2	1	1	1
37	4	1	2	2

38	2	2	2	1
39	1	2	1	1
40	2	2	3	1
41	3	1	2	3
42	4	2	1	1
43	3	2	2	1

Lampiran 6

TABULASI DATA KHUSUS

No	Nafsu Makan Sebelum Pijat Tui Na	Nafsu Makan Sesudah Pijat Tui Na
1	4	6
2	2	7
3	1	6
4	2	6
5	3	6
6	8	9
7	7	8
8	5	7
9	1	5
10	2	5
11	1	5
12	4	7
13	0	7
14	2	4
15	3	4
16	4	4
17	2	6
18	4	6
19	7	8
20	4	8
21	3	6
22	4	8
23	3	7
24	2	5
25	4	7
26	3	5
27	6	7
28	2	4
29	7	8
30	8	9
31	9	10
32	6	7
33	9	10
34	5	8
35	8	9
36	5	7

37	4	6
38	1	3
39	4	8
40	4	6
41	2	4
42	0	3
43	1	7

Lampiran 7

ANALISIS DATA

Data Umum

Umur Balita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 tahun	8	18.6	18.6	18.6
	2 tahun	12	27.9	27.9	46.5
	3 tahun	10	23.3	23.3	69.8
	4 tahun	9	20.9	20.9	90.7
	5 tahun	4	9.3	9.3	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Jenis Kelamin Balita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	20	46.5	46.5	46.5
	Perempuan	23	53.5	53.5	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Umur Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<30	24	55.8	55.8	55.8
	30-40	16	37.2	37.2	93.0
	>40	3	7.0	7.0	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	31	72.1	72.1	72.1
	WIRASWASTA	8	18.6	18.6	90.7
	PNS	4	9.3	9.3	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

DATA KHUSUS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nafsu Makan sebelum Pijat Tui Na	Nafsu Makan sesudah Pijat Tui Na
N		43	43
Normal Parameters ^a	Mean	3.86	6.47
	Std. Deviation	2.436	1.764
Most Extreme Differences	Absolute	.175	.131
	Positive	.175	.102
	Negative	-.087	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1.146	.857
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144	.454

a. Test distribution is Normal.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Nafsu Makan sebelum Pijat Tui Na	3.86	43	2.436	.371
	Nafsu Makan sesudah Pijat Tui Na	6.47	43	1.764	.269

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Nafsu Makan sebelum Pijat Tui Na - Nafsu Makan sesudah Pijat Tui Na	-2.605	1.530	.233	-3.075	-2.134	11.165	42	.000

Pre Test

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	13	30.2	30.2	30.2
Kurang	30	69.8	69.8	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Post Test

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	36	83.7	83.7	83.7
Kurang	7	16.3	16.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Statistics

	Pre Test	Post Test
N Valid	43	43
Missing	0	0
Mean	3.86	6.47
Median	4.00	7.00
Mode	4	7
Std. Deviation	2.436	1.764
Range	9	7

Minimum	0	3
Maximum	9	10

LAMPIRAN 8

1 dari 1

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.062/KEPK/UDS/III/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Kristiya Medita
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas dr. Soebandi Jember
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita"

"Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards. 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 27 Maret 2023 sampai dengan tanggal 27 Maret 2024.

This declaration of ethics applies during the period March 27, 2023 until March 27, 2024.



March 27, 2023
Professor and Chairperson,



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

LAMPIRAN 9



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.di.ac.id>

Nomor : 1675/FIKES-UDS/U/III/2023
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Kristiya Medita
Nim : 19010079
Program Studi : S1 Keperawatan
Waktu : Maret 2023
Lokasi : Wilayah Rw 05 Kelurahan Patrang
Judul : Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 28 Maret 2023

Universitas dr. Soebandi
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,



Hella Meldy Tursina., S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 19911006 201509 2 096

LAMPIRAN 10

3/29/23, 8:46 AM



J-KREP - JEMBER KESBANGPOL REKOMENDASI PENELITIAN - BAKESBANGPOL - KABUPATEN JEMBER

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Camat Patrang
Kabupaten Jember
di -
Jember

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/1063/415/2023

Tentang

PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Universitas dr. Soebandi Jember, 28 Maret 2023, Nomor: 1675/FIKES-UDS/U/III/2023, Perihal: Permohonan Ijin Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama : Kristiya Medita
NIM : 19010079
Daftar Tim : -
Instansi : Universitas dr.Soebandi Jember/ Fakultas Ilmu Kesehatan/ Ilmu Keperawatan
Alamat : Jl. Dr. Soebandi No.99 Jember
Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian *dengan judul/terkait* Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita
Lokasi : Wilayah RW 05 Kelurahan Patrang
Waktu Kegiatan : 29 Maret 2023 s/d 29 April 2023

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 29 Maret 2023

**KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER**

Ditandatangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

Dr. H. EDY BUDI SUSILO, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19681214 198809 1 001

Tembusan :
Yth. Sdr. 1. Dekan FIKES Universitas dr.Soebandi
2. Mahasiswa Ybs.

<https://j-krep.jemberkab.go.id>

1/1

LAMPIRAN 11



Similarity Report ID: oid:20222:35906988

PAPER NAME

NEW Kristiya Medita_Skripsi.docx

AUTHOR

Kristiya Medita

WORD COUNT

8027 Words

CHARACTER COUNT

55221 Characters

PAGE COUNT

56 Pages

FILE SIZE

690.0KB

SUBMISSION DATE

May 22, 2023 1:49 PM GMT+7

REPORT DATE

May 22, 2023 1:50 PM GMT+7

● 24% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 22% Internet database
- 7% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 13% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 9 words)
- Manually excluded sources

LAMPIRAN 12

DOKUMENTASI



